

**REPRESENTASI NILAI – NILAI KEPAHLAWANAN
PADA IKLAN BUKALAPAK**

**Analisis semiotika iklan bukalapak di youtube versi
medok pendekar jari sakti**



NASKAH PUBLIKASI

**Disarikan dari Skripsi yang Diajukan untuk Memperoleh
Gelara Sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan
Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia**

**Oleh :
BAGUS BUDI LEKSONO
NIM 12321155**

**SUMEKAR TANJUNG, S.Sos., M.A
NIDN 0514078702**

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta**

2019

Naskah Publikasi

Representasi Nilai – Nilai Kepahlawanan Pada Iklan Bukalapak
(Analisis semiotika iklan bukalapak di youtube versi medok pendekar jari sakti)

Disusun Oleh
BAGUS BUDI LEKSONO
NIM 12321155

Telah disahkan oleh dosen pembimbing skripsi pada : **20 AUG 2019**



SUMEKAR TANJUNG, S.Sos., M.A

NIDN 0514078702



Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia



PUJI HARIYANTI, S.Sos., M.I.Kom

NIDN : 0529098201

Representasi Nilai – Nilai Kepahlawanan Pada Iklan Bukalapak

(Analisis semiotika iklan bukalapak di youtube versi
medok pendekar jari sakti)

Bagus Budi Leksono

Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FPSB UII.

Menyelesaikan Studi Pada Tahun 2019

Sumekar Tanjung

Staf Pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi FPSB UII

Abstract :

This study examines the Bukalapak advertisement on YouTube in Medok the magic finger warrior version. The purpose of this study was to analyze the representation of heroic values in the Bukalapak ad on YouTube, Medok the magic finger warrior version. The data analysis technique used is John Fiske's semiotics using television codes. The unit of analysis of this study were four screenshots taken from the Bukalapak ads on YouTube in medok the magic fingers version. This research uses a critical paradigm.

The results of the study showed that the representation of heroic values in the Bukalapak advertisement of medok the magic finger warriors version was found in the visual reality which showed the meaning of courage, mighty, and willingness to sacrifice. Courage is represented through a visual display where Medok is surrounded by six thugs, in a position surrounded by thugs, precisely visualized medok with a sturdy body and pointing his finger at the head of the leader thug. Might that is described through arm wrestling matches won by mas Medok. Self-sacrifice is represented through visuals where Medok protects other man from youth attacks, and other sacrifices are portrayed through the willingness of Medok to make up and disguise himself into a fake demon to uncover the evil of a group.

But the reality that is built by ad makers in terms of mas medok appearance is a hyperreality. Judging from the sign elements such as wearing T-shirts, jeans, hair that is left unraveled and even dreadlocks, wearing necklaces, and tattooed, it was not enough to provide information that mas Medok is a hero representation. Therefore the authors assume that the depiction of reality in terms of the appearance of the mas medok in this Bukalapak advertisement is a deceptions.

Keywords: Representation, Heroism, Advertising, Youtube, Hiperreality, Semiotic

A. PENDAHULUAN

Youtube telah menarik perhatian pengguna internet dengan dibuktikan oleh banyaknya pengakses situs ini. Hingga saat ini, youtube memiliki lebih dari satu miliar pengguna, hampir sepertiga dari semua pengguna internet, dan setiap hari pengguna tersebut menonton miliaran jam video dan menghasilkan miliaran kali penayangan (<https://www.youtube.com/yt/press/id/> ,diakses 2 Oktober 2018). Dengan pengguna yang sebanyak itu, dengan jumlah jam waktu menonton hingga miliaran seperti di sampaikan pada situs tersebut, pada ponsel sesi menonton rata-rata kini lebih dari 40 menit. Youtube telah menjadi tempat yang efektif untuk memasang iklan.

Bukalapak juga mengambil langkah untuk memanfaatkan efektivitas beriklan di youtube. Inovasi baru juga dilakukan oleh bukalapak salah satunya yaitu mengadakan lomba

membuat iklan di youtube, dan bukalapak selalu melahirkan iklan – iklan yang kreatif. Salah satu iklan bukalapak yang ada di youtube yaitu iklan bukalapak versi “*Medok pendekar jari sakti*”.

Di setiap iklannya, bukalapak selalu menggambarkan penggunaanya sebagai pahlawan. Seperti di gambarkan pada salah satu iklan bukalapak yang pernah di tayangkan di televisi berjudul “*gunakan jarimu dan jadilah pahlawan di bukalapak*”, Begitu juga di versi “*medok pendekar jari sakti*”, aktor utamanya digambarkan sebagai seorang pahlawan.

Di sisi lain, bukalapak selalu menggunakan istilah pahlawan untuk menggambarkan penggunaanya. Untuk itu penulis ingin mengetahui bagaimana iklan bukalapak di youtube versi “*Medok pendekar jari sakti*” merepresentasikan nilai-nilai kepahlawanan, sebagaimana istilah pahlawan sering digunakan oleh pihak bukalapak.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dibatasi perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana nilai-nilai kepahlawanan direpresentasikan pada iklan bukalapak di youtube versi Medok pendekar jari sakti?. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan nilai-nilai kepahlawanan yang direpresentasikan dalam iklan bukalapak di youtube versi Medok pendekar jari sakti. Adapun manfaat penelitian ini yaitu diantaranya menjadi sumbangan pemikiran tertulis kepada jurusan ilmu komunikasi khususnya mengenai nilai-nilai kepahlawanan pada iklan, manfaat selanjutnya yaitu memperkaya bahan ajar mata kuliah analisis text media khususnya materi semiotika, Sekaligus memperkaya kajian dalam analisis semiotik iklan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Terkait dengan sebuah penelitian, kajian tentang penelitian terdahulu sangat penting untuk menunjukkan keaslian penelitian dan memastikan masalah yang hendak dijawab belum pernah di jawab oleh penelitian sebelumnya. Banyak penelitian yang telah dilakukan berbagai kalangan tentang semiotika. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain :

Skripsi Mahasiswi Program Studi Ilmu Komunikasi Non Reguler Universitas Sebelas Maret Surakarta Susi Deviyana yang berjudul Representasi Nilai Kepahlawanan dalam Film (Studi Analisis Semiotik Nilai-nilai kepahlawanan yang di representasikan dalam Film Harap Tenang Ada Ujian) 2011. Dalam penelitiannya Deviyana menyimpulkan bahwa nilai-nilai kepahlawanan ditunjukkan melalui simbol – simbol sosial yang ditampilkan melalui peran para tokoh dalam film. Dengan model

analisis Roland Barthes Deviyana menganalisis film *Harap Tenang Ada Ujian* sebagai objek penelitiannya.

Skripsi Akhmad Padila Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Representasi Sensualitas Perempuan Dalam Iklan (Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Iklan Parfum Axe Versi Heaven On Earth di Televisi) 2013*. Penelitian tersebut menggunakan model milik Roland Barthes sedangkan penelitian ini menggunakan model John Fiske. Perbedaan lain terdapat pada objek penelitian dan medianya, jika penelitian tersebut menggunakan iklan Axe di televisi sebagai objeknya, berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan iklan bukalapak di media youtube.

Dalam penelitian Siti Khomsah yang berjudul *Representasi nilai kepahlawanan tokoh jaleswari dalam film batas “antara keinginan dan kenyataan” (analisis semiotik terhadap tokoh*

jaleswari) 2015, analisis dilakukan lebih fokus kepada salah satu tokoh dalam sebuah film. Penelitian tersebut menganalisis nilai kepahlawanan dari tokoh sebuah film dengan menggunakan model Roland barthes.

Terdapat beberapa persamaan maupun perbedaan dengan penelitian ini. Dari persamaan penelitian sama – sama menggunakan analisis semiotika untuk mengungkap nilai – nilai kepahlawanan. Sedangkan perbedaannya terletak pada model yang digunakan dan objek penelitiannya. Jika kebanyakan menggunakan model Roland Barthes, penelitian ini justru menggunakan model John Fiske, dan kebanyakan objek yang diteliti seperti iklan di televisi ataupun film, penelitian ini menggunakan iklan di media youtube sebagai objek penelitian.

C. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis teks dengan mengacu pada pendekatan semiotika John Fiske kode-kode televisi. Karena dalam penelitian ini, peneliti ingin mengungkap tanda-tanda yang terdapat pada objek iklan, sedangkan semiotika sendiri adalah ilmu yang mengungkap tanda-tanda tersebut. Penelitian ini membahas iklan dengan kode-kode televisi yang mempunyai tiga unsur yakni, level realitas, level representasi, dan level ideologi. Hal tersebut seperti yang diutarakan Fiske dalam kode-kode televisi John Fiske (Eriyanto, 2011. Hal.115-116).

Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika John Fiske yang dikenal dengan istilah kode – kode televisi. dengan model tiga tahap. Pertama, tahap Realitas yaitu apa yang terlihat dalam layar seperti penampilan, pakaian, lingkungan, gaya berbicara dan lain lain. Kedua, tahap Representasi yaitu tanda – tanda secara teknis

seperti teknik kamera, tata cahaya, musik atau suara dan lain-lain. Ketiga, yaitu pengorganisasian semua elemen kedalam kode-kode ideologi.

Menurut Vera (2014:35), John fiske mengemukakan teori tentang kode-kode televisi (the codes of television). Yang beranggapan bahwa kode-kode yang digunakan dalam acara televisi saling berhubungan sehingga terbentuk sebuah makna. Menurut teori tentang kode-kode televisi ini, sebuah realitas tidak muncul begitu saja melalui kode-kode yang muncul, tetapi juga diproses dengan penginderaan sesuai latar belakang referensi yang dimiliki pemirsa televisi, sehingga sebuah kode akan dipersepsi secara berbeda-beda setiap orang.

Kemudian peneliti menggunakan paradigma sebagai pandangan dalam penelitian ini dengan menggunakan paradigma kritis. Paradigma kritis dalam penelitian ini mempunyai tujuan untuk menemukan ideologi yang dihadirkan dalam suatu iklan tersebut

untuk kemudian di tafsirkan bagaimana tindakan tersebut dalam realitas kehidupan. Sindhunata (dalam Eriyanto, 2011: 55), mengatakan jika melihat suatu objek penelitian menggunakan dengan paradigma kritis, maka sesungguhnya bahwa realitas itu tidak dibentuk secara alami, namun realitas tersebut telah dibentuk oleh manusia. Hal ini yang menjadikan pembentukan realitas menjadi milik kelompok-kelompok dominan tertentu yang ingin menciptakan realitas, manipulasi, mengkondisikan orang lain agar mereka mempunyai penafsiran dan pemaknaan seperti yang mereka inginkan.

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu iklan bukalapak di youtube versi Medok pendekar jari sakti, berbentuk film pendek berjumlah 8 episode.

Adapun tahapan penelitian ini yaitu mengamati, menganalisis, dan menyimpulkan. Tahapan pertama yaitu mengamati, yang dimaksud mengamati adalah mengamati iklan bukalapak versi “Medok pendekar jari sakti” ini

untuk mencari scene maupun narasi yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu representasi nilai – nilai kepahlawanan yang ada di iklan tersebut. Proses pengamatan melalui kegiatan menonton iklan bukalapak versi “Medok pendekar jari sakti” melalui media youtube.

Dari proses pengamatan yang sudah dilakukan, maka menghasilkan potongan scene dari bentuk video menjadi gambar dengan menggunakan teknik tangkapan layar. Selanjutnya tahap kedua yaitu menganalisis gambar yang telah dipilih dengan menggunakan metode semiotika yang digagas oleh John Fiske yaitu kode – kode televisi. Dalam tahapan ini peneliti membagi menjadi tiga level yaitu realitas, representasi, dan ideologi.

Setelah selesai melakukan analisis, tahap selanjutnya sering disebut dengan pembahasan. Pada tahap pembahasan penulis berusaha menghubungkan temuan yang ada dengan suatu teori pendukung. Selanjutnya setelah temuan didukung oleh teori, tahap selanjutnya adalah

kesimpulan. Yaitu menyimpulkan hasil penelitian dari seluruh proses yang telah dilalui.

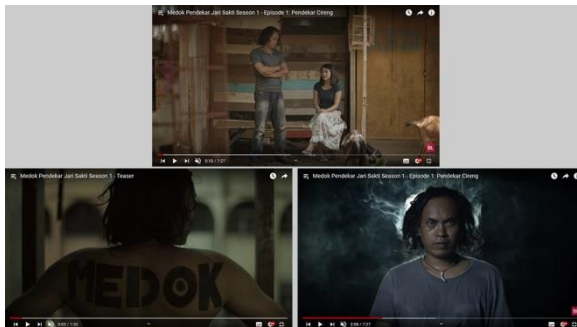
D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. TEMUAN

Dibawah ini telah penulis uraikan temuan dengan menggunakan kode – kode televisi John Fiske. Iklan bukalapak versi medok pendekar jari sakti yang diambil dari media youtube. Untuk menemukan representasi nilai – nilai kepahlawanan pada iklan bukalapak versi medok pendekar jari sakti, sebagai berikut:

a. Analisis pada tokoh utama mas Medok

1) Level Realitas Kategori Penampilan



Gambar 3.1 Penampilan Mas Medok

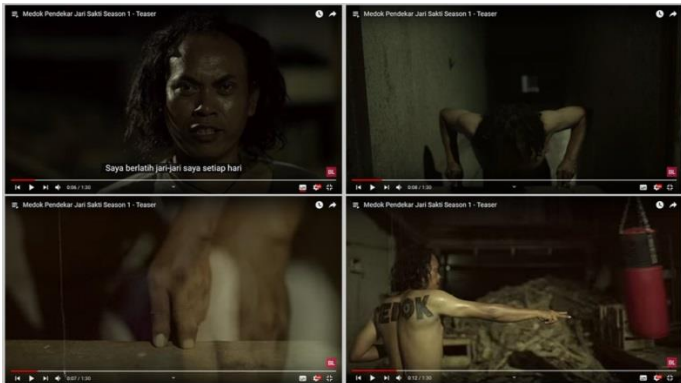
Gambar 3.1 terdiri dari tiga tangkapan layar yang menunjukkan penampilan mas medok. dari tiga tangkapan layar yang menunjukkan tempat yang berbeda. Pertama tampak penampilan mas medok yang mengenakan kaos oblong, celana jeans, dengan gaya rambut yang terurai. Tampak mas medok berdiri dengan tangan melipat di dada. Hal ini seperti menunjukkan tanda untuk menggambarkan keperkasaan.

Dua dari tiga tangkapan layar menunjukkan penampilan dari dada hingga keatas, sehingga fokus kepada wajah dan bahu. Dari bahu atau punggung mas medok tampak jelas *tato* bertulis medok. *tato* juga dapat dianggap sebagai simbol keperkasaan. Selanjutnya tampak dari depan penampilan atas mas medok dengan rambut terurai tampak tidak tertata, mengenakan kalung taring hewan,

dan mengenakan kaos oblong. Efek cahaya backlight memunculkan suasana dramatis sekaligus menggambarkan karakter mas medok yang kuat dan pemberani.

Kaos oblong adalah jenis pakaian yang menutupi sebagian lengan, seluruh dada, bahu dan perut.

2) Level Representasi Kategori Kamera dan Pencahayaan



Gambar 3.2 teknik kamera dan pencahayaan

Gambar 3.2 terdiri dari empat tangkapan layar yang menitik beratkan kepada teknik kamera dan pencahayaan. Tangkapan layar diatas merupakan teknik pengambilan gambar *close up* untuk tangkapan layar pertama, *full shot* untuk tangkapan layar kedua, *extreme close up* pada tangkapan layar ketiga, dan *long shot* pada tangkapan layar keempat.

Ditambah dengan teknik pencahayaan, dimana kebanyakan teknik pencahayaan spotlight. Sedangkan untuk teknik sudut fokus menggunakan selective fokus.

Teknik *close up* pada tangkapan layar pertama menandakan penekanan pada apa yang diucapkan mas medok. teknik *full shot* ingin menunjukkan kegiatan yang dilakukan tokoh yaitu *push up*. Dari kegiatan yang digambar, selanjutnya *extreme close up* pada jari mas medok, sebagai penekanan tanda. teknik ini

menandakan bahwa kegiatan *push up* yang dilakukan mas medok menggunakan jari. Dan tanda – tanda tersebut menggambarkan tentang keperkasaan.

Penggambaran keperkasaan juga didukung oleh tangkapan layar keempat yang menunjukkan kegiatan lainnya, tetapi tetap menggambarkan kekuatan jarinya yaitu untuk memukul samsak.

3) Level Ideologi



Gambar 3.3 perkenalan mas medok pada gambar 3.3 menunjukkan mas medok yang sedang mengatakan sesuatu. gambar

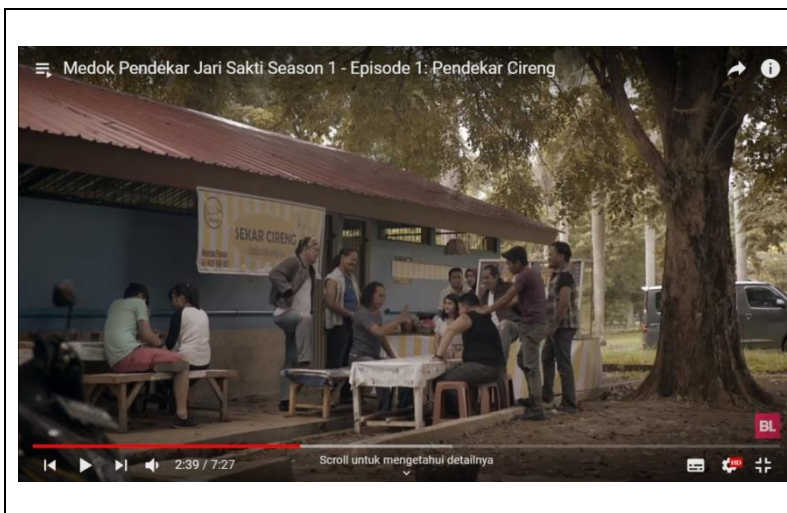
diatas merupakan tangkapan layar dalam suasana perkenalan mas Medok. salah satunya yang ia katakan adalah semacam prinsip hidupnya yaitu “menolong dan bermanfaat bagi banyak orang”. Dari prinsip yang dikatakannya, mas Medok kental sekali dengan sikap suka menolong orang lain. Bahkan lebih luas ia berprinsip agar bermanfaat bagi banyak orang. Hal ini sesuai dengan pengamalan ideologi pancasila salah satunya sila ketiga persatuan indonesia.

Persatuan indonesia merupakan pencerminan mengutamakan kepentingan orang banyak. Didalamnya pengamalan dalam kehidupan bermasyarakat seperti gotong royong, toleransi, dan Memikirkan orang lain, tentu saja identik dengan prinsip hidup mas Medok yaitu menolong dan bermanfaat bagi banyak orang.

b. Analisis pada cerita secara umum

1) Keberanian

Tabel 3.1 Keberanian pada gambar 3.1



Realitas	Kategori Penampilan	mas medok di kelilingi enam orang preman
	Kategori lingkungan	Di sebuah warung cireng
	Kategori gerakan dan ekspresi	mas medok mengacungkan jari dengan tatapan ke arah Jalu kepala preman
Representasi	Kategori kamera	Sudut pengambilan gambar <i>Eye Level</i>
		Ukuran gambar <i>Long shot (LS)</i>
	Kategori pencahayaan	Alami / sinar matahari

	Kategori dialog	<p><i>Medok</i> : “kita sepakati n aja dulu aturan mainnya .”</p> <p><i>preman</i> : “oke, kalo lo kalah, lo ama keluarga cireng harus bayar gue sepuluh kali lipat. Sanggup nggak?”</p> <p><i>Medok</i> : “setuju. Tapi kalo kalian kalah, kalian harus bantuin Sekar bikin cireng selama satu minggu. Selama satu minggu, kalian akan dapet makan dan hasil dari cireng yang terjual</p> <p><i>Preman</i> : “siapa takut.”</p>
Ideologi	Pancasila	Sila ke 4

		(Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/p erwakilan)
		Sila ke 2 (kemanusiaan yang adil dan beradab)
		Sila ke 5 (Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia)

Pada level realitas terlihat mas Medok dikelilingi oleh enam orang preman di sebuah warung cireng milik Sekar, terlihat empat orang dihadapan mas Medok dan dua orang dibelakang mas medok. Dalam situasi mas medok di kelilingi oleh enam orang preman yang diketuai oleh Jalu, dengan badan tegak dan mengacungkan jarinya, mas medok berdialog dengan kepala preman hanya dipisahkan oleh sebuah meja. Hal ini menggambarkan sifat keberanian.

Pada kategori Representasi Ukuran gambar dengan teknik Long shot menghasilkan gambar yang menunjukkan latar tempat

sekaligus situasi yang dialami mas medok. Dalam hal ini menunjukkan mas medok yang di kelilingi oleh lima orang preman. Terdapat pohon disamping warung menunjukkan tempat diluar ruangan dengan pencahayaan alami / matahari, menggambarkan waktu yaitu siang hari.

Kategori dialog, adanya percakapan Mas medok dengan preman berbadan besar (Jalu)

Medok : “kita sepakatin aja dulu aturan mainnya.”

preman : “oke, kalo lo kalah, lo ama keluarga cireng harus bayar gue sepuluh kali lipat. Sanggup nggak?”

Medok : “setuju. Tapi kalo kalian kalah, kalian harus bantuin Sekar bikin cireng selama satu minggu. Selama satu minggu, kalian akan dapet makan dan hasil dari cireng yang terjual

Preman : “siapa takut.”

Dari percakapan diatas, mas Medok menunjukkan keberanian cara berdialog untuk

menyelesaikan masalah. Walaupun Sekar pemilik warung meminta Mas Medok untuk menggunakan cara kekerasan, Mas Medok tetap menggunakan cara dialog untuk menemukan titik perjanjian untuk menyelesaikan masalah.

Pada level ideologi dalam hal ini ideologi pancasila, sifat berani mempertahankan kebenaran dengan cara yang baik meskipun menghadapi preman, merupakan penggambaran dari sila ke empat mengenai musyawarah. Menyelesaikan masalah dengan cara musyawarah, berdialog, tidak mengedepankan emosi atau kekerasan fisik, telah diajarkan melalui Pancasila melalui Sila ke 4 (Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan). Mulai dari dialog “kita sepakati dulu aturan mainnya”, menunjukkan bahwa Mas Medok mengajak bernegosiasi dengan preman

melalui dialog atau musyawarah, tanpa melalui kekerasan fisik.

Sila ke 2 (kemanusiaan yang adil dan beradab). Terlihat dari kedua pihak yang sama - sama memberikan tuntutan jika menang dan/atau kalah. Dan menanyakan kesanggupan masing – masing pihak. Hal ini menggambarkan keadilan dengan cara yang beradab.

Sila ke 5 (Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia). Bahwa setiap manusia berhak mendapatkan perlakuan secara adil sekalipun itu preman, dari dialog Mas Medok yang menunjukkan bahwa dia memberikan hak, jika preman mau membantu membuat cireng, akan mendapat makan dan hasil dari penjualan cireng. Tanpa melihat orang itu jahat atau kurang baik, Mas Medok tetap memberikan haknya.

2) Keperkasaan

Tabel 3.2 Keperkasaan pada gambar

3.2



Realitas	Kategori Penampilan	mas medok memiliki badan lebih kecil dibanding lawan panconya Jalu
	Kategori lingkungan	Di sebuah meja di warung cireng
	Kategori gerakan dan ekspresi	Jalu kesakitan menahan tangan mas Medok
		Raut wajah mas medok yang datar
		Preman

		lainnya tampak cemas
Representasi	Kategori kamera	Sudut gambar <i>eye level</i>
		Ukuran gambar long shot
	Kategori pencahayaan	Alami / sinar matahari
Ideologi	Pancasila	Sila ke 5

Pada level realitas dalam penampilan tampak sekali perbedaan ukuran badan antara mas medok dan Jalu. Di sebuah meja mas medok dan Jalu beradu panco, dan hasilnya badan Jalu tampak roboh menahan tangan mas medok, dan preman lainnya tampak panik karena kalah. Sedangkan mas Medok dengan raut wajah yang datar seperti tidak mengeluarkan banyak tenaga, hal ini menggambarkan keperkasaan mas medok.

Pada level representasi Pengambilan gambar dengan sudut *eye level* menghasilkan gambar yang proporsional untuk menunjukkan perbedaan tubuh antara


mas medok dan Jalu. Kemudian ukuran gambar menggunakan *Long shot* untuk menunjukkan situasi yang terjadi sekaligus ekspresi orang sekelilingnya.

Setelah melalui dialog antara mas medok dan Jalu kepala preman, Adu panco sebagai cara yang dianggap adil sebagai jalan penyelesaian masalah tanpa kekerasan. Jika dilihat dari postur tubuh yang jauh berbeda tentu tidak bisa dikatakan adil karena badan Jalu yang lebih besar, tetapi karena keperkasaan mas medok, akhirnya mas medok memenangkan pertandingan panco tersebut. Dari kasus diatas, penggambaran keadilan dalam permasalahan sosial menggambarkan ideologi pancasila sila kelima.

3) Relasi Berkorban

Tabel 3.3 Relasi berkorban pada gambar

3.3

		
Realitas	Kategori Penampilan	seorang menutup diri dengan sarung dan bersembunyi di belakang mas medok
		Mas medok berdiri dan menundukan kepala
		tampak seorang pemuda dalam langkahnya yang cepat membawa benda panjang ditangan

		kanannya yang hendak di ayunkan ke arah mas medok
	Kategori lingkungan	Malam hari di sebuah perkampungan
	Kategori gerakan dan ekspresi	seorang pemuda dengan gerakan cepat mengangkat benda panjang ditangan kanannya dan berlari ke arah
		Mas medok hanya diam berdiri tanpa ada gerakan perlawanan atau pertahanan.
Representasi	Kategori kamera	Eye level
		Long shot
	Kategori pencahayaan	Lampu
Ideologi	Pancasila	Sila ke 3

Dari gambar 3.3 pada level realitas tampak seorang menutup diri dengan sarung berwarna biru diartikan sebagai bapaknya Arum, dan laki –laki yang menggunakan kaos dan celana jeans dalam posisi berdiri

diartikan sebagai mas Medok, dan tangan kanannya menggenggam pergelangan tangan kirinya merupakan perwujudan tidak ada perlawanan walaupun akan diserang. Seorang pemuda tampak *blur*, atau tidak jelas karena dalam gerakan yang sangat cepat. Digambarkan posisi yang menunjukkan penyerangan karena tangan kanannya memegang sesuatu dan hendak diayunkan ke arah mas Medok.

Kategori lingkungan, disebuah tempat yang gelap, di luar ruangan, menandakan malam hari, terlihat beberapa seng yang tidak tertata, dan pepohonan yang rindang, dibelakangnya tampak rumah walaupun tidak secara utuh di dukung cahaya yang menggambarkan rumah warga, hal ini menunjukkan tempat ini bertempat di perkampungan.

Kategori gerakan dan ekspresi tampak salah seorang pemuda dengan gerakan cepat


mengangkat benda panjang ditangan kanannya dan berlari ke arah mas medok sebagai penggambaran penyerangan. Di dukung dengan teknik kamera *Long Shot*, maka tampak ada gerakan yang mendekat ke arah mas Medok.

Posisi berdiri melindungi bapaknya Arum dari serangan sekelompok pemuda merupakan penggambaran rela berkorban. penggambaran rela berkorban juga tampak pada Posisi berdiri dengan tangannya menggenggam tangan lainnya dan menundukan kepala seakan “tanpa perlawanan”. Mas medok yang memiliki kekuatan dan kesaktian bahkan tidak melawan ketika hendak diserang, penggambaran kerelaan berkorban demi menghindari kekerasan dalam menyelesaikan masalah ini merupakan bentuk nilai kepahlawanan.

Sifat rela berkorban pada ideologi pancasila tertuang secara historis dalam sila ketiga (Persatuan Indonesia). Rela mengorbankan kepentingan pribadi untuk kepentingan bersama khususnya dalam hal ini yaitu persatuan. Secara historis persatuan indonesia dipenuhi dengan sikap rela berkorban. Mulai dari individu para pejuang kemerdekaan, antar suku maupun daerah. Setiap individu rela mengorbankan kepentingan pribadi untuk kepentingan bangsa Indonesia. Begitu juga setiap suku maupun daerah yang ada di Indonesia, mengorbankan kepentingan masing – masing untuk kepentingan bersama yaitu kemerdekaan Indonesia.

4) Relasi berkorban

Tabel 3.4 Relasi berkorban pada gambar 3.4

		
Realitas	Kategori penampilan	Mas medok mengenakan kain putih menutupi seluruh badan kecuali wajahnya
		bagian atas kepala di ikat seakan menyerupai pocong
		Wajah yang putih hasil dari rias
	kategori make up	wajah dibuat warna putih memunculkan kesan pucat

	kategori gerakan	sosok berambut panjang menengok ke arah sosok berkain putih
Representasi	Kategori kamera	Sudut pengambilan gambar <i>eye level</i>
		ukuran gambar Medium Close Up (MCU)
	Kategori Pencahayaan	Cahaya buatan (lampu)
	Kategori suara (dialog)	Mas medok :”masa setan takut sama setan, piben sih ya.”
Ideologi	Pancasila	Sila ketiga (persatuan indonesia)

Dengan teknik ukuran gambar Medium Close Up (MCU), maka mempertegas pada ekspresi wajah objek, yang didalamnya ada make up dan kostum yang jelas di tampilkan. Dengan mengenakan kain putih dan krim wajah

sehingga terkesan pucat, mas Medok mengungkap kejahatan dari orang – orang yang membuat masalah. Ada sesosok berambut panjang dan berwajah putih menyerupai setan, yang menengok ke arah mas Medok yang mengenakan tampilan tidak jauh dari kesan seram.

Berawal dari rumor yang beredar di masyarakat tentang jembatan angker, mas Medok yang berniat membantu seorang perempuan yang hendak berjualan dan harus melewati jembatan tersebut. Penggambaran mas medok dengan mengenakan kain putih dan make up wajah sedemikian rupa menggambarkan sifat kerelaan berkorban untuk membantu orang lain. Untuk bisa membantu orang lain dengan caranya sendiri, mas Medok rela mengenakan kain putih dan memakai make up di wajahnya.

Rela berkorban tentu identik dengan perjuangan, tetapi dalam hidup bermasyarakat, sifat rela berkorban dalam membantu sesama tentu memiliki sudut pandang tersendiri. Rela berkorban dalam membantu sesama dapat menggunakan banyak cara, sesuai dengan caranya masing – masing orang. Rela berkorban dalam hidup bermasyarakat memiliki banyak bentuk, seperti berkorban materi, tenaga, waktu, pemikiran, jasa, dan lain – lain.

Secara historis, sifat rela berkorban merupakan penerapan dari Pancasila sila ketiga yaitu persatuan Indonesia. Dimana contoh paling mudah dibayangkan adalah para pahlawan yang rela berkorban nyawa untuk memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Jika dilihat dari sudut pandang kehidupan bermasyarakat, sifat rela berkorban juga dapat dianggap sebagai penerapan dari Pancasila sila kedua atau

kelima. Dimana tindakan rela berkorban yang dilakukan dalam rangka kemanusiaan, atau memperjuangkan keadilan.

Seperti yang tergambar digambar 3.4, sifat rela berkorban yang dilakukan mas Medok dalam rangka membantu penjual busana muslim untuk bisa sampai di tempat berjualan merupakan penerapan dalam rangka kemanusiaan. Dimana setiap individu peduli dengan individu lainnya dan membantu untuk melewati permasalahan yang dihadapinya. Dalam hal ini adalah permasalahan yang terjadi di tempat umum. Selain kemanusiaan, tindakan rela berkorban untuk membantu sesama juga dalam rangka mewujudkan keadilan, dalam hal ini keadilan seorang penjual untuk bisa berjualan di desa manapun.

Dari penggambaran diatas, sifat rela berkorban merupakan penerapan dari sila –

silanya Pancasila. Bisa melalui sila kedua, ketiga, ataupun sila – sila yang lain menyesuaikan konteks permasalahan. Tetapi penulis lebih menitik beratkan pada sila ketiga yaitu persatuan Indonesia, karena penggambaran yang muncul yaitu sifat rela berkorban, dan rela berkorban identik dengan Pancasila sila ketiga Persatuan Indonesia.

2. PEMBAHASAN

Iklan bukalapak versi medok pendekar jari sakti di youtube telah menggambarkan sosok pahlawan dalam kehidupan bermasyarakat yang dikenal dengan nama mas Medok. Yang mana mas Medok inilah yang menjadi fokus penelitian penulis untuk mengurai nilai – nilai kepahlawanan pada iklan bukalapak. Dalam iklan bukalapak tersebut telah digambarkan bagaimana sosok mas medok sering

menolong orang lain, Maka mas medok dianggap pahlawan oleh masyarakat. Dari hal tersebut tentu saja muncul nilai – nilai kepahlawanan dari sosok mas medok. Iklan bukalapak versi medok pendekar jari sakti di youtube telah merepresentasikan nilai – nilai kepahlawanan melalui tanda – tanda seperti yang telah dianalisis di bab sebelumnya, melalui penampilan, lingkungan, perilaku, ekspresi, dialog dan lain - lain. Adapun tiga poin penting mengenai nilai – nilai kepahlawanan ini yaitu keberanian, keperkasaan, dan rela berkorban.

Tahap awal dalam analisis yaitu menganalisis mas medok sebagai pemeran utama dalam iklan bukalapak ini. setelah dilakukan analisis maka ditemukan tanda – tanda yang menggambarkan keperkasaan. Keperkasaan ini direpresentasikan melalui penampilan mas medok, yaitu pada kebiasaan mas Medok melipat tangan di dadanya. Keperkasaan juga

direpresentasikan melalui teknik kamera dan pencahayaan dimana Teknik close up pada tangkapan layar pertama menandakan penekanan pada apa yang diucapkan mas medok. teknik full shot ingin menunjukkan kegiatan yang dilakukan tokoh yaitu push up. Dari kegiatan yang digambar, selanjutnya extreme close up pada jari mas medok, sebagai penekanan tanda. teknik ini menandakan bahwa kegiatan push up yang dilakukan mas medok menggunakan jari. Dan tanda – tanda tersebut menggambarkan tentang keperkasaan. Penggambaran keperkasaan juga didukung oleh tangkapan layar keempat yang menunjukkan kegiatan lainnya, tetapi tetap menggambarkan kekuatan jarinya yaitu untuk memukul samsak.

Tidak semua orang mampu untuk melakukan push up dengan mengenakan dua jari, hal inilah yang digambarkan oleh mas Medok yang melakukan push up dengan

mengenakan dua jari sebagai representasi keperkasaan. Di tangkapan lain juga memukul samsak dengan kedua jarinya. Samsak adalah media latihan beladiri yang memiliki bobot tidak ringan, maka tidak semua orang mampu memukul samsak hingga samsak itu bergerak atau bahkan terpentak. Maka penggambaran mas Medok yang memukul samsak dengan kedua jarinya merupakan representasi keperkasaan. Jari yang biasanya digunakan untuk mengerjakan beban – beban kecil, justru digunakan untuk mengerjakan hal – hal besar. keperkasaan identik dengan pahlawan, walaupun tidak sedikit orang biasa yang perkasa secara fisik. Akan tetapi, yang membedakan seorang pahlawan dari manusia biasa adalah karena kekuatannya mengalahkan kelemahannya (dikutip dari [40](http://faozahafizsaragih.blog.uma.ac.id/wp-content/uploads/sites/253/2017/03/mencari-</p></div><div data-bbox=)

[pahlawan-indonesia-anis-matta.pdf](#) di akses pada 26 Agustus 2019).

Keberanian direpresentasikan melalui tampilan visual dimana Mas Medok dikelilingi oleh enam preman, dalam posisi dikelilingi preman tersebut, justru divisualkan Mas Medok dengan badan tegap dan mengacungkan jari ke arah ketua preman. Hal ini menggambarkan dominasi dalam suatu dialog, dalam keadaan dikelilingi enam orang preman, Mas Medok justru mendominasi dialog. Hal ini menggambarkan sifat keberanian. Keberanian juga tergambar dalam pengambilan keputusan Mas Medok untuk melakukan negosiasi dengan preman. Dengan jumlah preman yang banyak, tentu semestinya lebih memilih egonya sendiri, tetapi tergambar keberanian Mas Medok dalam melakukan negosiasi dalam menyelesaikan masalah yang ada dengan segala resiko yang bisa saja ia dapatkan.

Menurut Anis matta, Keberanian adalah kekuatan yang tersimpan dalam kehendak jiwa, yang mendorong se-seorang untuk maju menunaikan tugas, baik tindakan maupun perkataan, demi kebenaran dan kebaikan, atau untuk mencegah suatu keburukan dan dengan me-nyadari sepenuhnya semua kemungkinan risiko yang akan diterimanya (dikutip dari <http://faozahafizsaragih.blog.uma.ac.id/wp-content/uploads/sites/253/2017/03/mencari-pahlawan-indonesia-anis-matta.pdf> di akses pada 04 Agustus 2019).

Penggambaran keberanian mas medok juga sejalan dengan ideologi pancasila. Sifat berani mempertahankan kebenaran dengan cara yang baik, tanpa kekerasan, bahkan dengan cara musyawarah. Musyawarah adalah cara menyelesaikan suatu permasalahan dengan berunding. Di dalam musyawarah ada kebebasan berpendapat dan tujuan dari musyawarah adalah menemukan

keputusan atau jalan keluar suatu permasalahan yang disepakati bersama. Tertuang dalam Pancasila sila ke 4 (Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan). Nilai-nilai yang terkandung pada sila keempat ini diantaranya adalah musyawarah untuk mufakat, semangat kekeluargaan, kesantunan dalam menyampaikan pendapat, jujur dan tanggung jawab (dikutip dari <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-musyawah/> di akses 4 Agustus 2019).

Representasi nilai – nilai kepahlawanan selanjutnya yang ada pada iklan bukalapak versi medok pendekar jari sakti yaitu keperkasaan. Keperkasaan digambarkan secara visual, bukan dari bentuk fisik mas Medok, melainkan dari gerakan dan ekspresi. Pada suatu pertandingan panco antara mas Medok dan Jalu, dengan didukung teknik kamera long

shot, memunculkan perbedaan ukuran tubuh antara mas Medok dan Jalu. Ukuran tubuh mas Medok yang jauh lebih kecil dibandingkan Jalu sangat tampak terlihat, tetapi pertandingan panco tersebut dimenangkan oleh mas Medok. jalu dengan badan besarnya di robohkan oleh jari mas Medok. keperkasaan identik dengan pahlawan, walaupun tidak sedikit orang biasa yang perkasa secara fisik. Akan tetapi, yang membedakan seorang pahlawan dari manusia biasa adalah karena kekuatannya mengalahkan kelemahannya (dikutip dari <http://faozahafizsaragih.blog.uma.ac.id/wp-content/uploads/sites/253/2017/03/mencari-pahlawan-indonesia-anis-matta.pdf> di akses pada 04 Agustus 2019).

Nilai kepahlawanan yang direpresentasikan pada iklan bukalapak vrsi medok pendekar jari sakti selanjutnya yaitu rela berkorban. Direpresentasikan melalui visual dimana mas Medok melindungi orang

lain dari serangan pemuda. Dalam rangka membantu seorang ayah melacak kegiatan anaknya dikampung narkoba, mas medok rela mengorbankan jiwa raganya untuk membantu sekaligus melindungi bapaknya Arum dari serangan sekelompok pemuda. Visual yang memperlihatkan bapaknya Arum berlindung di belakang mas Medok yang berdiri, dari sisi depan ada seorang pemuda yang hendak menyerang, tetapi mas medok tetap melindungi bapaknya Arum dari serangan. Pada tangkapan layar lain, sifat rela berkorban mas Medok di representasikan melalui kerelaan mas Medok berhias dan menyamar menjadi setan palsu untuk mengungkap kejahatan suatu kelompok, sekaligus membantu seorang ibu yang akan berjualan ke pasar malam. Rela berkorban yang direpresentasikan mengarah kepada kesediaan sosok mas Medok mengesampingkan urusan pribadinya dan lebih memilih menolong orang lain. Dalam

makna inilah pengorbanan menemukan dirinya sebagai kata kunci kepahlawanan seseorang (dikutip dari <http://faozahafizsaragih.blog.uma.ac.id/wp-content/uploads/sites/253/2017/03/mencari-pahlawan-indonesia-anis-matta.pdf> di akses pada 04 Agustus 2019).

Iklan bukalapak versi medok pendekar jari sakti di youtube telah menggambarkan sosok pahlawan dalam kehidupan bermasyarakat yang dikenal dengan nama mas Medok. Yang mana mas Medok inilah yang menjadi fokus penelitian penulis untuk mengurai nilai – nilai kepahlawanan pada iklan bukalapak. Dalam iklan bukalapak tersebut telah digambarkan bagaimana sosok mas medok sering menolong orang lain, Maka mas medok dianggap pahlawan oleh masyarakat. Dari hal tersebut tentu saja muncul nilai – nilai kepahlawanan dari sosok mas medok. Iklan bukalapak versi medok pendekar jari sakti di

youtube telah merepresentasikan nilai – nilai kepahlawanan melalui tanda – tanda seperti yang telah dianalisis di bab sebelumnya, melalui penampilan, lingkungan, perilaku, ekspresi, dialog dan lain - lain. Adapun tiga poin penting mengenai nilai – nilai kepahlawanan ini yaitu keberanian, keperkasaan, dan rela berkorban.

Keberanian direpresentasikan melalui tampilan visual dimana mas Medok dikelilingi oleh enam preman, dalam posisi dikelilingi preman tersebut, justru divisualkan mas medok dengan badan tegap dan mengacungkan jari ke arah ketua preman. Hal ini menggambarkan dominasi dalam suatu dialog, dalam keadaan dikelilingi enam orang preman, mas medok justru mendominasi dialog. Hal ini menggambarkan sifat keberanian. Keberanian juga tergambar dalam pengambilan keputusan mas medok untuk melakukan negosiasi dengan preman.

Dengan jumlah preman yang banyak, tentu semestinya lebih memilih egonya sendiri, tetapi tergambarkan keberanian mas medok dalam melakukan negosiasi dalam menyelesaikan masalah yang ada dengan segala resiko yang bisa saja ia dapatkan. Menurut Anis matta, Keberanian adalah kekuatan yang tersimpan dalam kehendak jiwa, yang mendorong se-seorang untuk maju menunaikan tugas, baik tindakan maupun perkataan, demi kebenaran dan kebaikan, atau untuk mencegah suatu keburukan dan dengan me-nyadari sepenuhnya semua kemungkinan risiko yang akan diterimanya (dikutip dari <http://faozahafizsaragih.blog.uma.ac.id/wp-content/uploads/sites/253/2017/03/mencari-pahlawan-indonesia-anis-matta.pdf> di akses pada 04 Agustus 2019).

Penggambaran keberanian mas medok juga sejalan dengan ideologi pancasila. Sifat berani mempertahankan kebenaran dengan

cara yang baik, tanpa kekerasan, bahkan dengan cara musyawarah. Musyawarah adalah cara menyelesaikan suatu permasalahan dengan berunding. Di dalam musyawarah ada kebebasan berpendapat dan tujuan dari musyawarah adalah menemukan keputusan atau jalan keluar suatu permasalahan yang disepakati bersama. Tertuang dalam pancasila sila ke 4 (Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan). Nilai-nilai yang terkandung pada sila keempat ini diantaranya adalah musyawarah untuk mufakat, semangat kekeluargaan, kesantunan dalam menyampaikan pendapat, jujur dan tanggung jawab (dikutip dari <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-musyawah/> di akses 4 Agustus 2019).

Representasi nilai – nilai kepahlawanan selanjutnya yang ada pada iklan bukalapak versi medok pendekar jari

sakti yaitu keperkasaan. Keperkasaan digambarkan secara visual, bukan dari bentuk fisik mas Medok, melainkan dari gerakan dan ekspresi. Pada suatu pertandingan panco antara mas Medok dan Jalu, dengan didukung teknik kamera long shot, memunculkan perbedaan ukuran tubuh antara mas Medok dan Jalu. Ukuran tubuh mas Medok yang jauh lebih kecil dibandingkan Jalu sangat tampak terlihat, tetapi pertandingan panco tersebut dimenangkan oleh mas Medok. jalu dengan badan besarnya di robohkan oleh jari mas Medok. keperkasaan identik dengan pahlawan, walaupun tidak sedikit orang biasa yang perkasa secara fisik. Akan tetapi, yang membedakan seorang pahlawan dari manusia biasa adalah karena kekuatannya mengalahkan kelemahannya (dikutip dari <http://faozahafizsaragih.blog.uma.ac.id/wp-content/uploads/sites/253/2017/03/mencari->

[pahlawan-indonesia-anis-matta.pdf](#) di akses pada 04 Agustus 2019).

Nilai kepahlawanan yang direpresentasikan pada iklan bukalapak versi medok pendekar jari sakti selanjutnya yaitu rela berkorban. Direpresentasikan melalui visual dimana mas Medok melindungi orang lain dari serangan pemuda. Dalam rangka membantu seorang ayah melacak kegiatan anaknya dikampung narkoba, mas medok rela mengorbankan jiwa raganya untuk membantu sekaligus melindungi bapaknya Arum dari serangan sekelompok pemuda. Visual yang memperlihatkan bapaknya Arum berlindung di belakang mas Medok yang berdiri, dari sisi depan ada seorang pemuda yang hendak menyerang, tetapi mas medok tetap melindungi bapaknya Arum dari serangan. Pada tangkapan layar lain, sifat rela berkorban mas Medok di representasikan melalui kerelaan mas Medok berhias dan menyamar menjadi setan palsu

untuk mengungkap kejahatan suatu kelompok, sekaligus membantu seorang ibu yang akan berjualan ke pasar malam. Rela berkorban yang direpresentasikan mengarah kepada kesediaan sosok mas Medok mengesampingkan urusan pribadinya dan lebih memilih menolong orang lain. Dalam makna inilah pengorbanan menemukan dirinya sebagai kata kunci kepahlawanan seseorang (dikutip dari <http://faozahafizsaragih.blog.uma.ac.id/wp-content/uploads/sites/253/2017/03/mencari-pahlawan-indonesia-anis-matta.pdf> di akses pada 04 Agustus 2019).

Representasi nilai – nilai kepahlawanan begitu jelas di gambarkan pada sosok mas medok yang berani, perkasa, dan rela berkorban. Mas medok sebagai sosok yang dianggap pahlawan oleh masyarakat sekitarnya. Mas medok sebagai objek utama penggambaran seorang pahlawan, sekaligus didalamnya sebagai

objek representasi nilai – nilai kepahlawanan. Sebagai media iklan dalam bentuk audio visual, penonton dipaksa untuk setuju bahwa mas medok adalah pahlawan, dengan segala penggambaran nilai - nilai kepahlawanan yang melekat padanya. Itu artinya secara total keseluruhan kita dipaksa setuju bahwa mas Medok adalah representasi dari sosok pahlawan. Dengan segala penggambaran realitas didalamnya.

Realitas didalam Iklan bukalapak versi medok pendekar jari sakti merupakan realitas palsu, pada iklan tersebut masyarakat yang menontonya telah berhasil diajak masuk ke dalam realitas palsu dengan memasukan realitas nyata (lingkungan) dan dicampur adukan dengan realitas palsu (penampilan mas Medok). Realitas yang ada dalam kehidupan nyata telah mampu di daur ulang menjadi realitas simbolis, karena dalam iklan simbol dijadikan bahan utama (Alex Sobur, 2009: 185). Simbol itu sendiri

adalah suatu tanda yang ditayangkan di media iklan dan mempunyai makna sendiri. Di dalam Kamus umum bahasa Indonesia karangan WJS Poerwadarminta (dalam Alex Sobur, 2009: 156), simbol atau lambang adalah semacam tanda, lukisan, perkataan, lencana, dan sebagainya yang menyatakan suatu hal dan mengandung maksud tertentu, sehingga ketika di tayangkan di media dan diterima oleh khalayak, maka akan terdapat suatu pemaknaan tersebut. Simbol-simbol yang telah dibuat oleh media periklanan telah mampu merekayasa pandangan khalayak, dan khalayak digiring untuk membenarkan realitas yang di rekayasa tersebut. ketidakjelasan realitas ini disebut dengan istilah hiperealitas dalam dunia hipersemiotika. Menurut Baudriallard di dalam Piliang (2003 ; 53) hiperealitas adalah sebuah dunia realitas yang dalam konstruksinya tidak bisa dilepaskan dari produksi dan permainan bebas tanda –tanda

yang melampaui (hyper-sign) sebuah tanda yang melampaui prinsip, definisi, struktur, dan fungsinya sendiri. dari penjelasan tersebut, hiperealitas dikenal juga sebagai sebuah dunia perikayasaan realitas melalui hyper-sign yang mengakibatkan tanda – tanda tersebut kehilangan kontak dengan realitas yang direpresentasikannya.

Sehubungan dengan objek penelitian ini, Penulis tertarik berfokus kepada realitas yang diciptakan oleh iklan ini, dimana realitas yang coba dibentuk dari segi penampilan mas Medok yang “sederhana”. Selalu mengenakan kaos oblong, celana jeans, rambut yang dibiarkan terurai bahkan agak menggimbal, mengenakan kalung dan bertato. Realitas yang disajikan oleh iklan ini adalah sesuatu yang mau tidak mau kita terima. Itu artinya setelah khalayak dipaksa untuk menerima mas Medok sebagai representasi pahlawan, seketika itu juga khalayak menyetujui bahwa seorang laki –

laki dengan penampilan mengenakan kaos oblong, rambut terurai tidak tertata, mengenakan kalung dan bertatto adalah seorang pahlawan. Iklan bukalapak versi medok pendekar jari sakti telah berhasil menggiring pandangan khalayak tentang pahlawan. Bahwa ada sosok pahlawan yang berpenampilan seperti yang digambarkan.

Realitas yang dibangun oleh pembuat iklan dalam hal penampilan mas medok merupakan suatu hiperealitas yang tercipta akibat penggunaan hyper-sign. Sebuah tanda menjadi hyper-sign ketika tanda tersebut keluar dari batas prinsip, sifat, alam, dan fungsi tanda sebagai penyampaian informasi. Tanda juga dikatakan melampaui dan menjadi hyper-sign ketika ia kehilangan kontak dengan realitas yang di representasikannya (Piliang, 2003 ; 54). Realitas dalam hal penampilan mas medok Dimana dari unsur tanda seperti mengenakan kaos oblong, celana jeans, rambut yang

dibiarkan terurai bahkan agak menggimbal, mengenakan kalung, dan bertato, termasuk dalam hyper-sign. Karena unsur – unsur yang disebutkan tadi tidak cukup memberikan informasi bahwa mas Medok adalah representasi seorang pahlawan.

Menurut Piliang (2003; 136) dunia hiperealitas adalah dunia yang disarati oleh silih bergantinya objek – objek simulakrum, yaitu objek – objek murni penampakan, yang tercabut dari realitas sosial masa lalunya, atau sama sekali tak mempunyai realitas sosial sebagai referensinya. Objek - objek seperti mengenakan kaos oblong, celana jeans, rambut yang kurang tertata, mengenakan kalung, dan bertatto, sebagai penggambaran seorang pahlawan penulis anggap sebagai objek penampakan yang tercabut dari realitas masa lalunya. Artinya penggambaran pahlawan selama ini belum pernah ada unsur – unsur seperti yang disebutkan diatas. Belum pernah ada

seseorang yang diakui sebagai pahlawan Indonesia yang berpenampilan selalu mengenakan kaos oblong, celana jeans, rambut yang kurang tertata, mengenakan kalung, dan bertatto. Maka dari itu penulis beranggapan bahwa penggambaran realitas dalam hal penampilan mas medok dalam iklan bukalapak ini merupakan suatu perekayasaan.

Menurut Vera (2014: 43-44) Iklan merupakan salah satu bentuk tayangan media yang tidak hanya berfungsi sebagai alat promosi untuk menawarkan barang, akan tetapi iklan juga menjadi alat untuk menanamkan makna simbolik melalui bahasa dan visualisasi dalam cara menyampaikan pesan. iklan bukalapak versi medok pendekar jari sakti mungkin ingin menanamkan makna simbolik secara visual tentang kesederhanaan melalui penampilan mas Medok. tetapi yang jadi pertanyaan adalah mengapa harus digambarkan dengan

selalu mengenakan kaos? rambut yang agak menggimbal? Seorang laki-laki mengenakan kalung? Mengapa digambarkan dengan seseorang yang bertatto? Padahal masih banyak cara lain untuk bisa menggambarkan kesederhanaan.

Penulis sangat menyayangkan cara iklan bukalapak versi medok pendekar jari sakti menggambarkan kesederhanaan dalam penampilan (gaya rambut, mengenakan kaos, mengenakan kalung,bertato). Dengan media yang digunakan yaitu youtube, dimana penontonnya berasal dari berbagai umur, yang dikhawatirkan adalah penggambaran mas medok sebagai pahlawan ditiru hingga ke cara berpenampilan. Seperti rambut terurai, mengenakan kalung, dan bertatto. Karena tidak bisa dipungkiri bahwa iklan berperan besar dalam mempengaruhi pola pikir penontonnya. Menurut Berger (dalam Alex Sobur, 2009: 189), media iklan telah

sukses merubah pola kebiasaan, gaya hidup, dan sikap.

E. PENUTUP

Dalam iklan bukalapak versi medok pendekar jari sakti di youtube telah ditemukan representasi nilai – nilai kepahlawanan. Nilai – nilai yang ditemukan yaitu keberanian, keperkasaan dan rela berkorban. Representasi nilai – nilai kepahlawanan tersebut ditemukan setelah dianalisis dengan menggunakan analisis semiotika John Fiske kode – kode televisi dengan menggunakan tiga tahap, tahan yang pertama tahan realitas, tahap kedua tahap representasi, tahap ketiga ideologi. Dari hasil analisis tersebut ditemukan bahwa nilai – nilai kepahlawanan yang direpresentasikan sesuai dengan ideologi pancasila.

Representasi nilai – nilai kepahlawanan yang pertama yaitu keberanian. Keberanian direpresentasikan melalui tampilan visual

dimana mas Medok dikelilingi oleh enam preman, dalam posisi dikelilingi preman tersebut, justru divisualkan mas medok dengan badan tegap dan mengacungkan jari ke arah ketua preman. Hal ini menggambarkan dominasi dalam suatu dialog, dalam keadaan dikelilingi enam orang preman, mas medok justru mendominasi dialog. Hal ini menggambarkan sifat keberanian. Keberanian juga tergambar dalam pengambilan keputusan mas medok untuk melakukan negosiasi dengan preman. Dengan jumlah preman yang banyak, tentu semestinya lebih memilih egonya sendiri, tetapi tergambar keberanian mas medok dalam melakukan negosiasi dalam menyelesaikan masalah yang ada dengan segala resiko yang bisa saja ia dapatkan.

Representasi nilai – nilai kepahlawanan yang kedua yaitu keperkasaan. Keperkasaan digambarkan secara visual, baik dari bentuk fisik mas Medok, melainkan dari gerakan dan ekspresi. Ukuran tubuh mas Medok yang jauh

lebih kecil dibandingkan Jalu sangat tampak terlihat, tetapi pertandingan panco tersebut dimenangkan oleh mas Medok. jalu dengan badan besarnya di robohkan oleh jari mas Medok.

Nilai - nilai kepahlawanan yang direpresentasikan pada iklan bukalapak versi medok pendekar jari sakti selanjutnya yaitu rela berkorban. Direpresentasikan melalui visual dimana mas Medok melindungi orang lain dari serangan pemuda. Visual yang memperlihatkan bapaknya Arum berlindung di belakang mas Medok yang berdiri, dari sisi depan ada seorang pemuda yang hendak menyerang, tetapi mas medok tetap melindungi bapaknya Arum dari serangan. Pada tangkapan layar lain, sifat rela berkorban mas Medok di representasikan melalui kerelaan mas Medok berhias dan menyamar menjadi setan palsu untuk mengungkap kejahatan suatu kelompok, sekaligus membantu seorang ibu yang akan berjualan ke pasar malam. Relat berkorban yang

direpresentasikan mengarah kepada kesediaan sosok mas Medok mengesampingkan urusan pribadinya dan lebih memilih menolong orang lain.

Nilai - nilai kepahlawanan direpresentasikan melalui tokoh utama mas Medok yang telah digambarkan sebagai sosok pahlawan. Sehubungan dengan hal itu, Penulis tertarik berfokus kepada realitas yang diciptakan oleh iklan ini, dimana realitas yang coba dibentuk dari segi penampilan mas Medok yang “sederhana”. Yaitu selalu mengenakan kaos oblong, celana jeans, rambut yang dibiarkan terurai bahkan agak menggimbal, mengenakan kalung dan bertato. Iklan bukalapak versi medok pendekar jari sakti telah berhasil menggiring pandangan khalayak tentang pahlawan. Bahwa ada sosok pahlawan yang berpenampilan seperti yang digambarkan.

Menurut penulis realitas yang dibangun oleh pembuat iklan dalam hal penampilan mas medok merupakan suatu hiperealitas yang

tercipta akibat penggunaan hyper-sign. Realitas dalam hal penampilan mas medok dimana dari unsur tanda seperti mengenakan kaos oblong, celana jeans, rambut yang dibiarkan terurai bahkan agak menggimbal, mengenakan kalung, dan bertato, termasuk dalam hyper-sign. Karena unsur – unsur yang disebutkan tadi tidak cukup memberikan informasi bahwa mas Medok adalah representasi seorang pahlawan. Maka dari itu penulis beranggapan bahwa penggambaran realitas dalam hal penampilan mas medok dalam iklan bukalapak ini merupakan suatu perancangan.

Tidak dapat dipungkiri jika dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan. Dengan adanya keterbatasan penelitian ini maka diharapkan bisa menjadi pembelajaran bagi penelitian selanjutnya mengenai representasi nilai – nilai kepahlawanan yang ditayangkan oleh iklan. Disini peneliti menjelaskan keterbatasan pada penelitian ini pada segi waktu

penelitian yang terlalu lama sehingga menjadi berkesan tidak *up to date*. Keterbatasan yang kedua adalah mengenai jumlah objek yang dianalisis terlalu sedikit. Hal tersebut dikarenakan penulis terlalu bertumpu pada pengertian nilai kepahlawanan yang terlalu sempit.

Setelah melakukan analisis dan pembahasan dari penelitian ini pada penjelasan sebelumnya, sehingga terciptalah kesimpulan yang membuat peneliti juga harus mengungkapkan beberapa saran. Iklan bukalapak versi medok pendekat jari sakti di youtube terbilang kreatif karena bukalapak termasuk yang mengawali model iklan dalam kemasan film pendek di media youtube. Ditambah pesan yang disampaikan untuk saling tolong menolong dalam masyarakat sangat bagus. Walaupun penulis menyayangkan cara pembuat iklan menggambarkan penampilan tokoh utama yang direpresentasikan sebagai pahlawan. maka saran dari penulis untuk seluruh

pihak pembuat iklan, untuk lebih memperhatikan unsur – unsur kepantasan dalam hal penampilan ketika ingin menggambarkan sosok pahlawan.

yang kedua saran untuk para peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneruskan atau mengembangkan apa yang sudah penulis lakukan. Karena penulis melihat adanya keterkaitan yang kuat antara iklan bukalapak versi medok pendekar jari sakti dengan ideologi pancasila, mungkin bisa menjadi saran penelitian selanjutnya untuk menggali tentang nilai pancasila pada iklan bukalapak versi medok pendekar jari sakti.

F. DAFTAR PUSTAKA

Eriyanto. (2011). *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang.

Matta, A. (2017). *Mencari Pahlawan Indonesia*.

Diambil dari

<http://faozahafizsaragih.blog.uma.ac.id/w>

[p-](#)

[content/uploads/sites/253/2017/03/menca](#)

[ri-pahlawan-indonesia-anis-matta.pdf](#) .

Noviani, R. (2002). *Jalan Tengah Memahami*

Iklan: Antara Realitas, Reprsentasi, dan

Simulasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Offset.

Piliang, A.Y. (2003). *Hipersmiotika : Tafsir*

Cultural Studies Atas Matinya Makna.

Bandung: Jalasutra.

Vera, N. (2014). *Semiotika dalam Riset*

Komunikasi. Bogor: Ghalia Indonesia.

Youtube. (2016). Youtube untuk pers. Diambil

dari

[\(https://www.youtube.com/yt/press/id/](https://www.youtube.com/yt/press/id/).

Identitas Penulis

A. Identitas Penulis Pertama (Mahasiswa)

Nama : Bagus Budi Leksono
NIM : 12321155
Tempat tanggal lahir : Pemalang, 3 Mei 1994
Prodi/Fakultas/Universitas : Ilmu Komunikasi /FPSB /
UII
Konsentrasi : Budaya Media Kreatif
Alamat : Jl. Bengawan
Ds. Kebanggan No.102
Kec. Moga
Nomor kontak : 083825228614
Email :
BagusMarley3@gmail.com
Karya Tulis Ilmiah : Representasi Nilai – Nilai
Kepahlawanan Pada Iklan
Bukalapak (Analisis
Semiotika iklan bukalapak di
youtube versi medok
pendekar jari sakti)

B. Identitas Penulis Kedua (Dosen Pembimbing Skripsi)

Nama : Sumekar
Tanjung, S. Sos., M. A
NIDN : 0511047202
Tempat tanggal lahir : Yogyakarta, 14
Juli 1987
Jabatan Akademik :
Alamat : Randurejo, Donokerto, Turi,
Sleman
Nomor kontak :
Email :
Sumekar.tanjung@yahoo.com
Karya Tulis Ilmiah :